

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kota Gorontalo sebagai Ibu Kota Provinsi Gorontalo memiliki akar sejarah yang cukup panjang, sejarah Gorontalo ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan sampai masuk penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Perjalanan sejarah yang cukup panjang itu meninggalkan keragaman warisan budaya. Diantara warisan budaya tersebut salah satu yang menarik adalah bangunan yang bergaya arsitektur Kolonial Belanda yang saat ini menampakkan identitasnya sebagai kota Tua Gorontalo dan bangunan tersebut merupakan cagar budaya dari periode kolonial.

Dalam penelusuran bangunan yang bergaya arsitektur Kolonial Belanda yang dilaksanakn oleh peneliti ditemukan banyak bangunan yang terdapat dikecamatan Hulontalo, kecamatan kota selatan dan kecamatan kota Timur. Diantaranya yaitu:

1. Rumah Hi. Ona Anwar (Rumah Tentara Belanda)
2. SMA Negeri 1 Gorontalo (HI Chin School)
3. SDN 61 Kota Gorontalo (H.I.S)
4. Hotel Melati (Hotel Velberg)
5. Gereja Imanuel
6. Kantor Dinas Kehutanan dan Pertambangan (Rumah Tinggal Tentara)
7. Villa Sweet Home
8. Kantor Cabang PLN (E-Ballom)

9. Poliklinik Induk Gorontalo (Hotel Gorontalo)
10. Kodim 1304 Gorontalo (Eur Lagere School)
11. Kantor TEPBEK VII-44.01.01-B (Bioskop Gorontalo)
12. Rumah Dinas Gubernur (Rumah Asisten Residen)

Seiring dengan perkembangan arsitektur maka arsitektur Kolonial Belanda yang merupakan ciri khas Kota tua di Kota Gorontalo, dalam konteks pelestariannya memiliki masalah yang terkait dengan cara-cara pengelolaannya. Masalah-masalah yang menyertainya berhubungan dengan tingkat perawatannya yang mengakibatkan menurunnya kualitas dan kuantitansnya sebagai peninggalan warisan budaya atau peninggalan arkeologis. Dan Langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam melestarikan kota tua di kota Gorontalo adalah dengan merancang peraturan mengenai Benda Cagar Budaya dan mengeluarkan kebijakan pemberian hadiah (*reward*) kepada masyarakat yang melestarikan rumah atau gedung tua serta pembebasan PBB bagi masyarakat yang memiliki bangunan tua tersebut. Langkah lainnya adalah melakukan pendataan atas bangunan-bangunan bersejarah tersebut sehingga dapat diusulkan menjadi BCB dan mendapat perhatian dan perawatan dari pemerintah pusat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis merekomendasikan beberapa hal yakni :

1. Bagi pihak pemerintah kota Gorontalo sebaiknya merancang peraturan mengenai Benda Cagar Budaya (BCB) sebagai penjabaran UU No.11 tahun 2010 mengenai BCB. Hal ini dimaksudkan agar perlindungan

terhadap bangunan-bangunan tua di kota Gorontalo sepenuhnya berada dalam pengawasan pemerintah daerah. Serta sanksi atas pelanggaran atas aturan tersebut sepenuhnya dapat ditegakkan oleh pemerintah setempat.

2. Perlu dilakukan pendataan, pemugaran dan pemanfaatan (sebagai objek wisata sejarah) bagi setiap bangunan tua yang ada di kelurahan Tenda, Ipilo dan kampung Bugis. Hal ini bertujuan agar bangunan-bangunan tersebut tidak mengalami perubahan/pemusnahan terutama pada pola arsitekturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Daliman. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Basri Amin. 2012 *Memori Gorontalo. Teritori, Transisi dan Tradisi*. Yogyakarta. Ombak
- Budi. D. Sinulingga. 1999. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Dicitak oleh CV Muliasari.
- Direktur Jenderal Pariwisata, 2005. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Dirjen Pariwisata. Jakarta.
- Djoko Soekiman, 2011. *Kebudayaan Indis dari Zaman Kompeni sampai revolusi*. Jakarta, Komunitas Bambu
- Eko Budiharjo, 1997. *Arsitektur embangunan dan Konservasi*. Jakarta, Djambatan
- _____, 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta, Djambatan
- Gotschalk, Louis. 1986. *Mengerti sejarah*. Penerjemah Nugroho Notosusanto, Jakarta : PT UI Press.
- Handinoto. 1996. *Perkembangan kota dan arsitektur kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Kristen PETRA Surabaya.
- Hasanuddin dan Basri Amin. 2008. ***Gorontalo Dinamika Sejarah Masa Kolonial Belanda***. Gorontalo : Pusat Dokumentasi Rakyat Gorontalo-AP3G dan Balai Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional Manado.
- _____. 2012. ***Gorontalo Dinamika Sejarah Masa Kolonial Belanda***. Yogyakarta, Ombak
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Joni Apriyanto, 2006. *Historiografi Gorontalo “Konflik Gorontalo Hindia Belanda Periode 1856-1942*. UNG Press. Gorontalo
- _____, 2011. *Sejarah Gorontalo Modern “perlawanan Kolektif tahun 1942”*. UNG Press. Gorontalo
- _____. 2012. *Sejarah Gorontalo Modern “Dari Hegemoni Kolonial Ke Provinsi”*. Yogyakarta, Ombak

- Juwono dan Hutagalung. 2005. *Limo Lo Pohalaa; Sejarah Kerajaan Gorontalo*, Yogyakarta: Ombak
- Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3.ES Indonesia
- M.C. Riclefs, 1995 *Sejarah Indonesia Modern*, (terjemahan Dharmono Hardjowidjono). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Medi Botutihe 2003. *Gorontalo Serambi Madinah, Obsesi Perubahan Menuju Masyarakat yang sejahtera dan Berkualitas*, PT Media Otda
- Sartono Kartodirjo. 2001. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syakir Mahid, Haliadi Sadi dan Syaifullah Arisyanto. 2009. *Sejarah Sosial Sulawesi Tengah*. Yogyakarta ; Pilar Media.
- Yulianto Sumalyo, 1995. *Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia*. Gajah Mada University Press
- _____, 2003. *Arsitektur Klasik Eropa*. Gajah Mada University Press

Artkel dan Data Resmi

- Arsip Bagian Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gorontalo
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala. 2012. *Umulolo*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2011, *Situs-situs Sejarah Kepurbakalaan*.
- Helman Manay, 2010. Menelusuri Jejak Kependudukan Jepang di Kecamatan Balantak. Skripsi
- J Pamudji Suptandar. *Arsitektur Indis Tinggal Kenangan*. *Harian Kompas*, tanggal 14 Oktober 2001.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Gorontalo. *Laporan Investasi Cagar Budaya*, Kota Gorontalo Tahun 2010.

Mengenag Peristiwa 23 januari 1942 di Gorontalo, oleh A.E. Massa. Arsip BP3-Gorontalo

Sumber Internet

Basri Amin, <http://gorontalomaju2020.blogspot.com>

Hamonangan Ritonga *Mengapa Kemiskinan di Indonesia Menjadi Masalah Berkelanjutan*,. Diunduh tanggal 28 April 2012. <http://www.kompas.com>

Rudi Tjahyoko, *Identitas Kota di Kabupaten Bone Bolango*.. diunduh tanggal 28 April 2012. <http://www.gorontalofamily.org>.

www.bandungheritage.org

www.gorontalofamily.org